Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan
Volume 13. No.1 Oktober 2026
p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Konsep dan Karakteristik Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dewi Fatimah Intan Cahyani[1], Taufik[2]

Universitas Islam Negeri Mataram[1,2]

Email: 240101012.mhs@uinmataram.ac.id[1]
taufik_hm25@uinmataram.ac.id[2]

Abstract

This article examines the concept and characteristics of multiple intelligences introduced by Howard Gardner in 1983, as well as their relevance to Islamic teachings. Multiple intelligences are defined as a biopsychological potential to process information, solve problems, and create new products that are valuable within a culture. Gardner identifies eight types of intelligence: linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, musical, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, and naturalist — each possessing unique characteristics that can be optimized through appropriate education. From an Islamic perspective, the Qur'an has actually preceded this by containing concepts of intelligence that align with Gardner's theory, yet are even more comprehensive as they encompass spiritual, moral, and leadership intelligences. Implementing the multiple intelligences approach in Islamic education allows for the holistic development of Muslim character, covering faith, noble character, and independence. This article utilizes a library research method with an analytical-comparative approach.

Keyword: *Concepts, Characteristics, Multiple Intelligences, Islamic Education*

Abstrak

Artikel ini mengkaji konsep dan karakteristik kecerdasan majemuk (multiple intelligence) yang diperkenalkan Howard Gardner pada tahun 1983, serta relevansinya dengan ajaran Islam. Kecerdasan majemuk didefinisikan sebagai potensi biopsikologikal untuk mengolah informasi, memecahkan masalah, dan menciptakan produk baru yang bernilai dalam suatu budaya. Gardner mengidentifikasi delapan jenis kecerdasan: linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis masing-masing memiliki karakteristik unik yang dapat dioptimalkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an ternyata telah lebih dahulu memuat konsep-konsep kecerdasan yang sejalan dengan teori Gardner, bahkan lebih komprehensif karena mencakup kecerdasan spiritual, akhlak, dan kepemimpinan. Implementasi pendekatan kecerdasan majemuk dalam pendidikan agama Islam memungkinkan pengembangan karakter Muslim yang holistik, meliputi keimanan, akhlak mulia, dan kemandirian. Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan analitik-komparatif.

Kata Kunci: Konsep, Karakteristi, *Kecerdasan Majemuk, Pendidikan Islam*

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang dianugerahi potensi dan kecerdasan yang beragam. Namun selama lebih dari satu abad, kecerdasan manusia diukur secara sempit melalui tes Intelligence Quotient (IQ) yang hanya menilai kemampuan verbal dan komputasional semata.[1] Pengukuran tunggal ini terbukti tidak memadai untuk menangkap keseluruhan spektrum kemampuan manusia yang begitu kaya dan kompleks.

Howard Gardner, psikolog dari Harvard University, hadir dengan terobosan konseptual pada tahun 1983 melalui karyanya Frames of Mind yang memperkenalkan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki nilai lebih dalam sebuah kultur masyarakat.[2] Teori ini merevolusi cara pandang dunia pendidikan terhadap potensi manusia.

Dari perspektif Islam, konsep kecerdasan majemuk Gardner ternyata memiliki keselarasan yang mendalam dengan ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an jauh lebih dahulu memuat berbagai konsep kecerdasan manusia yang komprehensif.[3] Artikel ini bertujuan mengkaji konsep dan karakteristik kecerdasan majemuk, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan analitik-komparatif. Sumber data primer berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan dengan membandingkan teori kecerdasan majemuk Gardner dengan konsep kecerdasan dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Kecerdasan Majemuk

   Kecerdasan secara tradisional diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan persoalan praktis yang terukur melalui tes standar. Pandangan ini terus berkembang seiring dengan pemahaman bahwa kecerdasan tidak terpisahkan dari keseluruhan aktivitas pikiran manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.[4] Definisi ini tentu jauh lebih luas dari sekadar skor

[1] Kadek Suarca, Soetjiningsih, dan IGA Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk pada Anak," Sari Pediatri, Vol. 7, No. 2 (2005)hlm 85.
[2] Junierissa Marpaung, "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Majemuk Anak," KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, Vol. 4, No. 1 (2017)hlm 2
[3] Azis Abdullah, "Perbandingan Kecerdasan Majemuk (Perspektif Al-Qur'an dan Barat)," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2018)hlm 24.
[4] Kadek Suarca, Soetjiningsih, dan IGA Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk pada Anak," Sari Pediatri* Vol. 7, No.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

angka pada selembar lembar tes.

Gardner mempertegas bahwa kecerdasan merupakan potensi biopsikologikal untuk mengolah informasi sehingga dapat memecahkan masalah dan menciptakan hasil baru yang menambah nilai-nilai budaya.[5] Konsekuensinya, setiap individu sejatinya memiliki profil kecerdasan yang unik tidak ada anak yang "tidak cerdas", hanya ada anak yang belum menemukan jenis kecerdasan dominannya.

Teori kecerdasan majemuk menolak gagasan bahwa tes seperti Stanford-Binet dapat secara adekuat mengukur seluruh dimensi kecerdasan manusia.[6] Bagi Gardner, anak harus dinilai berdasarkan apa yang dapat mereka kerjakan, bukan apa yang tidak dapat mereka kerjakan sebuah prinsip yang sangat relevan dengan filosofi pendidikan Islam yang menghargai keberagaman fitrah manusia.

2. Karakteristik Delapan Jenis Kecerdasan Majemuk

Gardner mengidentifikasi delapan jenis kecerdasan yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan, mencakup kepekaan terhadap suara, ritme, dan makna kata.[7] Dalam konteks pendidikan Islam, kecerdasan ini diwujudkan dalam kemampuan tilawah Al-Qur'an, hafalan hadis, dan dakwah.

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan ini mencakup kemampuan penalaran logis, penggunaan angka, dan pemahaman pola abstrak.[8] Islam mendorong penggunaan akal ini melalui ajaran tafakkur (berpikir mendalam) tentang tanda-tanda kebesaran Allah.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kemampuan mempersepsikan dan memanipulasi ruang, bentuk, dan gambar secara akurat. Kecerdasan ini tampak pada individu yang pandai dalam desain, navigasi, dan visualisasi tiga dimensi.

---

2 (2005)hlm 85–86.

[5] Ibid., hlm 86.

[6] Junierissa Marpaung, "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Majemuk Anak," KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, Vol. 4, No. 1 (2017) hlm 2-3.

[7] Alia Rohani, Nurhalizah, dan Seprina Ritonga, "Perkembangan Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik," PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 3 (2022)hlm 222–223.

[8] Ibid., 223–224.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

d. Kecerdasan Musikal

Kepekaan terhadap ritme, melodi, nada, dan ekspresi musikal.[9] Dalam Islam, kecerdasan ini dapat disalurkan melalui tilawah Al-Qur'an dengan berbagai maqam (irama) yang diperbolehkan.

e. Kecerdasan Kinestetik

Keahlian menggunakan tubuh secara terampil untuk mengekspresikan gagasan dan menyelesaikan masalah[10] Dalam Islam, dimensi kinestetik tampak dalam gerakan shalat, wudhu, dan ibadah haji yang menuntut koordinasi fisik yang baik.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan memahami, berempati, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan konsep hablum minannas dalam Islam — membangun relasi harmonis sesama manusia.[11]

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri secara mendalam, termasuk kekuatan, kelemahan, dan motivasi batin.[12]Dalam Islam, ini berkorelasi langsung dengan praktik muhasabah (introspeksi diri) yang dianjurkan Rasulullah SAW.

h. Kecerdasan Naturalis

i. Kemampuan mengenali, mengklasifikasi, dan memahami objek-objek alam. Dalam pandangan Islam, kecerdasan ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an untuk merenungkan ayat-ayat kauniyah (tanda kebesaran Allah di alam semesta).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Perkembangan kecerdasan majemuk pada peserta didik dimulai sejak usia sekolah dasar, bertepatan dengan fase pertumbuhan pesat dalam kognisi, perilaku, dan psikomotorik.[13] Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhinya:

Pertama, faktor biologis, yakni bawaan genetis yang menjadi potensi dasar kecerdasan. Kedua, pola asuh orang tua lingkungan keluarga yang kondusif dan stimulasi yang tepat terbukti

[9] Kadek Suarca, Soetjiningsih, dan IGA Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk pada Anak," Sari Pediatri, Vol. 7, No. 2 (2005) hlm 88
[10] Alia Rohani, Nurhalizah, dan Seprina Ritonga, "Perkembangan Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik," PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 3 (2022) hlm224.
[11] Ibid., 225.
[12] Junierissa Marpaung, "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Majemuk Anak," KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, Vol. 4, No. 1 (2017) hlm 3–4.
[13] Alia Rohani, Nurhalizah, dan Seprina Ritonga, "Perkembangan Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik," PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 3 (2022)hlm 221.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

mengoptimalkan perkembangan kecerdasan majemuk.[14] Ketiga, kualitas pendidikan. Penelitian pemetaan kecerdasan pada siswa SD menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis mendominasi (26%) diikuti kecerdasan interpersonal (24%), mengindikasikan bahwa lingkungan belajar berperan besar membentuk profil kecerdasan.[15] Keempat, faktor sosial budaya-budaya masyarakat tempat anak tumbuh turut memengaruhi jenis kecerdasan yang lebih menonjol

4. Kecerdasan Majemuk dalam Perspektif Al-Qur'an

Kajian komparatif antara teori Gardner dan konsep Al-Qur'an mengungkapkan keselarasan yang luar biasa. Kecerdasan bahasa sejajar dengan kecerdasan linguistik; kecerdasan berpikir setara kecerdasan logis-matematis; kecerdasan hati setara kecerdasan intrapersonal; kecerdasan sosial setara kecerdasan interpersonal; dan kecerdasan eksplorasi alam setara kecerdasan naturalis.[16]

Bahkan, Al-Qur'an melampaui teori Gardner dengan menambahkan jenis kecerdasan yang tidak ada dalam konsep Barat: kecerdasan spiritual, kecerdasan akhlak, kecerdasan kepemimpinan, dan kecerdasan kinerja.[17] Hal ini menegaskan bahwa konsep kecerdasan dalam Islam bersifat lebih komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif dan sosial, tetapi juga pada dimensi transendental dan moral.

5. Implementasi dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam berbasis kecerdasan majemuk bertujuan mengakomodasi keunikan setiap peserta didik untuk membentuk karakter Muslim yang holistik meliputi keimanan, akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan kemandirian[18]

Secara praktis, implementasinya mencakup: (a) pembelajaran Al-Qur'an melalui berbagai metode tilawah dan hafalan yang mengoptimalkan kecerdasan linguistik dan musikal; (b) diskusi dan dialog nilai-nilai Islam yang mengasah kecerdasan interpersonal dan linguistik; (c) praktik ibadah langsung seperti shalat dan wudhu yang mengembangkan kecerdasan kinestetik; (d) muhasabah dan refleksi spiritual yang menumbuhkan kecerdasan intrapersonal; serta € pengamatan fenomena alam sebagai wujud kecerdasan naturalis.[19]

[14] Intan Rahmawati, Yuliezar Perwira Dara, dan Ulifa Rahma, "Pemahaman Konsep Belajar untuk Mengasah Kecerdasan Majemuk: Pendekatan Penelitian Tindakan," Psycho Ideal, Vol. 17, No. 1 (2019)hlm 46.
[15] Azis Abdullah, "Perbandingan Kecerdasan Majemuk (Perspektif Al-Qur'an dan Barat)," AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam,, Vol. 7, No. 2 (2018)hlm 25–28.
[16] Ibid., 27–28.
[17] Mir'atul Farikhah dan Titin Nurhidayati, "Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Membentuk Karakter Anak Muslim,"*Journal of Islamic Education and Pedagogy, Vol. 2, No. 01 (2025) hlm 15–20.
[18] Ibid., 20–26.
[19] Intan Rahmawati, Yuliezar Perwira Dara, dan Ulifa Rahma, "Pemahaman Konsep Belajar untuk Mengasah

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Sebelum merancang pembelajaran, pendidik perlu memetakan terlebih dahulu profil kecerdasan setiap peserta didik. Dengan pemetaan yang tepat, metode dan media pembelajaran dapat disesuaikan secara optimal.[20] Pendekatan ini memastikan tidak ada peserta didik yang dianggap "tidak cerdas", karena setiap insan ciptaan Allah memiliki keunggulannya

SIMPULAN

Teori kecerdasan majemuk Howard Gardner merupakan terobosan penting yang menggeser paradigma pendidikan dari pengukuran IQ tunggal menuju penghargaan terhadap keberagaman potensi manusia. Kedelapan jenis kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis masing-masing berkontribusi bagi kesempurnaan manusia sebagai khalifah di bumi.

Dari perspektif Islam, Al-Qur'an telah lebih dahulu mengakui keberagaman kecerdasan manusia, bahkan melampaui Gardner dengan menambahkan dimensi spiritual dan moral yang menjadi pembeda sekaligus keunggulan konsep kecerdasan dalam Islam. Integrasi teori kecerdasan majemuk dalam pendidikan agama Islam bukan sekadar inovasi metodologis, melainkan sebuah keniscayaan untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik secara menyeluruh demi terwujudnya insan kamil.

Kecerdasan Majemuk: Pendekatan Penelitian Tindakan," Psycho Idea, Vol. 17, No. 1 (2019) hlm 43–46.
[20] Mir'atul Farikhah dan Titin Nurhidayati, "Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Membentuk Karakter Anak Muslim," Journal of Islamic Education and Pedagogy, Vol. 2, No. 01 (2025) hlm 26.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

DAFTAR PUSTAKA

Suarca, Kadek, Soetjiningsih, dan IGA Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk pada Anak," Sari Pediatri, Vol. 7, No. 2 (2005)hlm 85.

Marpaung, Junierissa, "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Majemuk Anak," KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, Vol. 4, No. 1 (2017)hlm 2

Abdullah, Azis "Perbandingan Kecerdasan Majemuk (Perspektif Al-Qur'an dan Barat)," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2018)hlm 24.

Rohani, Alia, Nurhalizah, dan Seprina Ritonga, "Perkembangan Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik," PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 3 (2022)hlm 222–223.

Rahmawati, Intan, Yuliezar Perwira Dara, dan Ulifa Rahma, "Pemahaman Konsep Belajar untuk Mengasah Kecerdasan Majemuk: Pendekatan Penelitian Tindakan," Psycho Ideal, Vol. 17, No. 1 (2019)hlm 46.

Farikhah, Mir'atul dan Titin Nurhidayati, "Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Membentuk Karakter Anak Muslim,"*Journal of Islamic Education and Pedagogy, Vol. 2, No. 01 (2025) hlm 15–20.

Muhammad Ardiyansyah. Perkembangan Gerak dan Motor Pada Anak Usia Dini. Gupenedia, 2022.

Amelia. Hanna. Psikopatologi Anak dan Remaja. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Budi Raharjo dkk. Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu. Banyumas: CV. Amerta Nanda, 2021.

Pramusinta. Yulia. Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. Lamongan: Newa Litera Publishing, 2022.

Suzana. Yeni dan Imam Jayanto.Teori Belajar dan Pembelajaran. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Tabun. Melkinus Albin dkk. Manajemen Resiko Bisnis Era Digitak Teori dan pendekatan Konseptual. Lombok Barat: Seval Literindi Kreasi, 2023.

Triana. Dinny Devi. Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Tari. Sleman: CV Budi Utama, 2020.

Yamin. .Martinis Paradigma Baru Pembelajaran pendekatan Psikologi. Bengkalis Riau: Dotplus Publisher, 2022.